

## **Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri**

**Maya Kasmita<sup>1</sup>, Sitti Syarifah Wafiqah<sup>2</sup>, Yusi Irensi Seppa<sup>3</sup>, Andi Caesar to  
Tadampali<sup>4</sup>, Faizah Khaeruddin<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Maya Kasmita

**E-mail:** [mayakasmita@unm.ac.id](mailto:mayakasmita@unm.ac.id)

### **Abstrak**

*Komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa di era ini, diyakini keharusan dalam memiliki keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication). Dewasa ini banyak remaja yang kurang percaya diri dalam melakukan komunikasi didepan umum. Tantangan dalam public speaking adalah mampu menegndalikan rasa takut dan menyampaikan informasi dengan percaya diri, mampu menyusun topik, materi dan gagasan, serta membuat pendengar dapat mengingat dan melakukan perubahan atas gagasan yang diterimanya. Program pelatihan public speaking ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di muka umum. Pelatihan public speaking juga menjadikan individu berpikir terbuka, kritis dan berempati pada lingkungan sekitarnya. Metode peneltiam yang digunakan adalah wawancara dan obeservasi pada lingkungan sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Setelah pelatihan para siswa meningkat rasa percaya diri, motivasi dan keterampilan public speaking. Hal ini dikarenakan pola pikir yang berubah setelah mengikuti pelatihan dan upaya mempersiapkan diri dalm public speaking.*

**Kata kunci** – public speaking, pelatihan, kepercayaan diri

### **Abstract**

*Communication is a skill that students must have in this era, it is believed that it is mandatory to have 4C skills (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication). Nowadays, many teenagers lack confidence in communicating in public. The challenge in public speaking is being able to control fear and convey information confidently, being able to organize topics, material and ideas, and enabling listeners to remember and make changes to the ideas they receive. This public speaking training program aims to increase self-confidence and public speaking skills. Public speaking training also makes individuals think openly, critically and empathetically towards the surrounding environment. The research methods used were interviews and observation of the surrounding environment. The research methods used are interviews and observation. After the training the students increased their self-confidence, motivation and public speaking skills. This is because thought patterns change after taking part in training and efforts to prepare oneself for public speaking.*

**Keywords** – public speaking, training, self-confidence

## **PENDAHULUAN**

Manusia membutuhkan komunikasi. Komunikasi menjaga kehidupan. Kemampuan untuk berkomunikasi adalah sesuatu yang dibawa oleh alam. Maka kemampuan komunikasi telah ada sejak lahir. Mulai dari bahasa isyarat yang digunakan bayi untuk menyampaikan keinginan kepada orang-orang di sekitarnya. Bayi berkomunikasi melalui senyum, tawa, dan gerakan tangan dan kakinya. Manusia diberikan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan (verbal) maupun dengancara yang lain (non verbal). Komunikasi berguna untuk menyampaikan keinginan demi mencapai sebuah tujuan. Selain itu komunikasi juga menjadi jalan dalam menyelesaikan masalah, meskipun tidak jarang masalah muncul disebabkan dari kesalahan dalam berkomunikasi (Akilandeswari dkk, 2015).

Komunikasi lisan tentang sesuatu topik di depan umum atau publik disebut public speaking. Publik berbicara juga merupakan proses menyampaikan suatu informasi yang membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan teratur agar pendengar dapat memahami maksud dari materi yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada waktu dan tempat tertentu (Gunandi, 1998).

Seorang pembicara publik harus dapat menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya, menurut Sirait (2008). Berani berbicara di depan umum berarti siap berkomunikasi dengan orang-orang dengan latar belakang yang berbeda. Ketika pemberi informasi tidak memahami atau tidak memperoleh sumber materi secara utuh, informasi yang disampaikan dapat salah dan membuat pendengar bingung. Selain itu, seorang pembicara yang tidak memiliki kepercayaan diri tidak akan dapat meyakinkan orang lain untuk percaya pada apa yang mereka katakan.

Perkembangan zaman, terutama di era teknologi atau era industri 4.0 saat ini. Selain itu, siswa harus memenuhi kompetensi empat C, yang terdiri dari pemikiran kritis, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi (Sisdiknas, 2003). Kemampuan untuk berbicara di depan umum diperhatikan. Ini karena kehidupan manusia lebih mudah dengan perubahan zaman. Manusia tidak hanya berkomunikasi secara langsung, namun juga menggunakan jejaring sosial. Maka ketika seorang individu menyampaikan pendapat melalui jejaring sosial, maka pada waktu itu juga individu tersebut berbicara pada hampir semua orang di dunia akibat dampak dari era industri 4.0. Akibatnya, manusia harus belajar menguasai panggung komunikasi karena perubahan zaman.

Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, memiliki capaian untuk menghasilkan siswa yang memiliki kepercayaan diri, leadership dan kemampuan dalam berkomunikasi yang baik. Para siswa memiliki kekurangan saat harus tampil berbicara di depan umum. Perasaan grogi, tidak percaya diri dan terkendala dalam menyusun kalimat yang akan disampaikan. Pelatihan public speaking akan membuat mereka memiliki keberanian dan kemampuan untuk berbicara di depan umum, dimulai dari lingkungan kelasnya masing-masing (Setiyono dkk, 2016). Maka menjadi penting untuk mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta menyampaikan pendapat kepada khalayak melalui public speaking.

Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dengan terlaksananya pengabdian ini diharapkan memiliki bekal yang baik sebagai pemimpin masa depan. Salah satunya adalah membuat wadah organisasi di kampus sebagai tempat penyampaian ide dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri dan kekuatan untuk mempengaruhi dan menyampaikan visis misis mereka. Dengan adanya pelatihan public speaking diharapkan mampu membantu para mahasiswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja dalam proses pendewasaan mereka. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 25 orang. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

ini dimulai dari persiapan hingga pada kesimpulan. Adapun alur proses kerja digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
Proses Alur Kerja

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan evaluasi melalui observasi, mendorong peserta untuk memberikan pendapat mereka secara singkat dan bergantian. Melakukan wawancara singkat untuk mendapatkan evaluasi tambahan. Peserta yang sudah memiliki kemampuan public speaking yang baik diklasifikasikan berdasarkan penilaian. Sebagian besar peserta tidak mau berbicara secara sukarela; sebaliknya, mereka harus ditunjuk terlebih dahulu. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa mahasiswa terbata-bata, tidak percaya diri, grogi, malu, tidak tahu harus berbicara apa, dan tidak jelas saat berbicara di depan umum. Jika mahasiswa berada di depan audiens, mereka mungkin merasa tidak fokus dan lupa apa yang akan disampaikan.

Pada tahap berikutnya, instruktur mengajak para peserta untuk berbicara secara aktif selama 10 menit atau lebih. Tujuannya adalah untuk menurunkan suasana, meningkatkan pengetahuan peserta tentang public speaking, dan mendidik mereka untuk mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan umum. (1) Alasan mengapa orang perlu berkomunikasi? (2) Apa artinya berbicara di depan umum? (3) Seberapa besar keyakinan Anda untuk berani berbicara di depan umum? (4) Apa saja tantangan yang menghalangi Anda untuk melakukannya?(5) Bagaimana mengembangkan kemampuan berbicara yang baik?

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi public speaking. Materi ini diberikan selama lebih dari 20 menit dan membahas tentang tujuan komunikasi, pengertian public speaking, masalah dan cara menyelesaikannya, menjadi pembicara yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri, dan teknik public speaking. Dalam setiap diskusi, instruktur memberikan contoh berbicara di depan umum dengan baik. Peserta memiliki kesempatan langsung untuk berbicara di depan umum selama sesi berikutnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima materi pidato publik. Dua metode digunakan untuk memilih peserta untuk penampilan. Yang pertama melibatkan wawancara singkat dengan salah satu guru dan penilaian hasil, dan yang kedua dipilih secara acak. Seorang peserta diminta untuk menceritakan satu hal dalam kehidupannya yang membuatnya sangat bersyukur, pengalaman yang paling membuatnya terkesandan pengalaman yang paling buruk. Mereka juga diminta untuk memberikan improvisasi dan ide-ide tentang objek yang mereka lihat di depan mereka, serta menceritakan kelebihan peserta lain yang tampil di depan kelas. Pada akhir sesi pelatihan, peserta yang tampil untuk menunjukkan kemampuan public speaking-nya menerima timbal balik dari instruktur atas penampilannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, penelitian ini mengungkap kemampuan publicspeaking remaja. Dengan menghindari bias, metode ini dianggap paling efektif untuk menggali perspektif responden tentang pidato publik yang dialami secara langsung melalui pengalaman mereka sendiri. Penyelidik Selanjutnya, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa dan bagaimana pengertian yang dihasilkan responden sesuai dengan tujuan penelitian.



**Gambar 2.**  
Sosialisasi Mahasiswa

Menurut hasil wawancara, kedua responden mengalami perubahan pola pikir setelah mengikuti instruksi mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik public speaking, yang mengarah pada perubahan perspektif mereka tentang berbicara di depan umum. Menurut responden, gambaran yang ditampilkan selama pelatihan dapat mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih santai saat berbicara di depan umum, lebih mampu mengatasi rasa malu mereka, dan lebih mampu menyampaikan dengan lebih jelas. Memiliki pengetahuan public speaking dapat meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan khalayak, menurut Okoro, Cwasington, dan Thomas (2017).

Individu harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara efektif dan mudah dipahami. Kemampuan berbicara di depan umum memiliki nilai khusus sebagai salah satu kebutuhan perkembangan zaman dalam kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi. Orang yang pandai berbicara di depan umum akan lebih percaya diri untuk mencapai potensinya dan membangun jiwa kepemimpinannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua responden memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan setelah mendapatkan pelatihan karena pola pikir yang dibentuk oleh pelatihan. Kedua responden mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari kesadaran pentingnya public speaking. Perubahan yang mereka alami setelah pelatihan termasuk keinginan mereka untuk menjadi orang yang lebih baik dengan berbagi ide dan berbicara dengan orang lain.

Menurut Setiyono (2016), program pelatihan public speaking dapat memengaruhi karakter seseorang dengan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri. Selain itu, program pelatihan ini berfungsi sebagai tempat bagi remaja untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Dengan demikian, program pelatihan public speaking ini diharapkan dapat dikembangkan kembali sehingga hasil yang diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan. Mungkin ada generasi yang dapat bersaing di era industri 4.0. Sebagai remaja, diharapkan mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri ini akan memberi mereka keberanian untuk berinteraksi, dan interaksi dalam kehidupan mereka akan selalu menghasilkan penilaian. Penilaian ini akan memberi mereka kemampuan untuk berpikir kritis,

terbuka, dan berempati dengan dunia mereka. untuk mampu menyampaikan ide dan meningkatkan lingkungan sekitar dengan kemampuan berbicara di depan umum (Ariawati, 2015).

## **KESIMPULAN**

Pelatihan public speaking sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum. Sebelum pelatihan, siswa mungkin merasa malu, terbata-bata, tidak percaya diri, tidak tahu harus berbicara apa, atau tidak jelas dalam menyampaikan sesuatu. Jika siswa berada di depan audiens, mereka mungkin merasa tidak fokus dan lupa apa yang akan disampaikan.

Siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan public speaking dari pelatihan ini, yang mendukung aktivitas mereka di sekolah dan di masyarakat. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk menguasai keterampilan 4C, yang terdiri dari pemikiran kritis, inovasi, kerja sama, dan komunikasi. Para siswa menjadi lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih tertarik untuk berbicara di depan umum. Hal ini dapat membantu siswa berhasil dalam kelas dan kegiatan berorganisasi. Mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan mengajak orang lain untuk melakukan berbagai tindakan positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akilandeswari, Kumar, D., Freeda, P., & Kumar, N. (2015). Elements of Effective Communication. *IISTE Journal*, 37, page 44-46.
- Ariawati, N. P. (2015). Analisis Iklim Komunikasi Organisasi (Studi Kasus pada Uma Sri Hotel Bandung). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1-15.
- Asiyah, S. (2017). Public speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), Hal. 198-214.
- Baccarani, C., & Bonfanti, A. (2015). Effective public speaking: a conceptual framework in the corporate-communication field. *Corporate Communications: An International Journal*, 20(3), 375-390.
- Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D. (2019). Let's Speak Up: Pelatihan public speaking "pembentukan peradaban di era millennial. *JAIM UNIK*, 2(2), 56-63.
- Fitrananda, C.A., Anisyahrini, R., Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66-69.
- Girsang, L. R. M. (2018). Public speaking Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), 81-85.
- Sirait, B. C. (2008). *The Power of Public speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tridinanti, G. (2018). The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 4, 35-39.
- Usman, Hajrah. (2019). Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 Barru. *Jurnal Dedikasi*, 21(2), 97-100.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi*, 2(1), 50-64 .